

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan keterampilan dan aktivitas yang dapat dilakukan oleh semua orang. Asalkan mereka telah melek huruf dan memiliki kemauan untuk menulis. Seperti diungkapkan oleh Abu Al- Ghifari (2002:35). Potensi menulis setiap orang sebenarnya telah ada sejak duduk di bangku Sekolah dasar dan Taman Kanak-kanak. Setiap akali dilatih berbicara yang baik atau belajar menulis yang baik adalah diantara latihan menulis. Jadi setiap orang pada dasarnya berpotensi untuk menjadi penulis.

Perlu disadari bahwa proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu, pengajar dituntut untuk memberi kreativitas atau inovasi baru kepada siswa dengan cara menciptakan suasana pembelajaran seperti yang diharapkan dalam penyampaian materi pembelajaran.

Pembelajaran menulis akan menyebabkan siswa merasa bosan karena mempelajari banyak teori menulis, tidak diimbangi dengan praktik menulis yang menyenangkan. Hal ini tentu saja bertentangan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan *Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran* pendidikan yang saat ini dituntut atau diharapkan menjadi tempat untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang diperlakukan dalam pengembangan manusia yang yang mampu berpikir logis,

apresiatif, kreatif, eksploratif dan berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, melalui *Kurikulum Tingkat satuan Pelajaran* para siswa berpikir bagaimana menggunakan bahasa itu secara benar sesuai dengan sistem ini.

Penggunaan media karikatur dalam pembelajaran bahasa dapat memotivasi siswa dalam menulis dengan menarik, hal ini juga dapat memotivasi siswa rajin menulis sehingga menjadi penulis handal.

Memakai media tulisan dalam wujud meningkatkan keterampilan menulis. Kalimat yang pertama menyebabkan timbulnya kalimat yang kedua, kalimat kedua menjadi acuan kalimat ketiga, kalimat ketiga kembali lagi mengacu ke kalimat pertama, dan seterusnya, sehingga terbentuklah makna yang serasi diantara kalimat-kalimat itu. Rentetan kalimat yang berkaitan menghubungkan proposisi yang lain itu membentuk kesatuan yang dinamakan wacana (Alwi, 1998: 41).

Pesan dan maksud dari suatu wacana dapat terlihat dari inferensi pragmatiknya. Oleh karena itu, dalam menganalisis wacana akan lebih efektif kalau penganalisisan wacana menggunakannya secara pragmatik. Dengan pragmatik wacana politik akan dianalisis sebagai wacana yang tidak terlepas dari konteks yang melingkupinya, sehingga dari wacana politik tersebut akan diperoleh inferensi-inferensinya. Berdasarkan inferensi-inferensinya pesan dan maksud dari suatu wacana politik dapat diketahui baik yang eksplisit maupun yang implisit.

Ketika suatu wacana mulai dibicarakan setelah melihat objek benda atau gambar, timbullah sebuah pemikiran pembaca untuk menuangkan wacana baik wacana awal yang dituangkan melalui tulisan ini bisa disebut praanggapan atau

praduga atau presuposisi. Setelah berpraanggapan dan menarik implikatur gambar penulis berusaha menarik kesimpulan ini dikenal dengan sebutan inferensi. Dengan pembaca memberi respon ini bisa benar bisa juga salah, bergantung pada pengetahuan tentang gramatika, leksikon bahasa dan konteks dalam wacana tersebut.

Penelitian ini menarik dan perlu dilakukan karena penulis melihat adanya kekompleksan dalam menentukan praanggapan, implikatur gambar karikatur dan inferensi wacana politik. Penulis mengkaji praanggapan, implikatur gambar dan inferensi pada wacana politik dengan menggunakan karikatur Koran Benny & Mice KOMPAS.

1.2. Identifikasi Masalah

Ada beberapa masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu;

1. Siswa SMA cenderung kurang terampil menulis
2. Wacana politik masih kurang diketahui siswa

1.3. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam kalimat pertanyaan sebagai berikut:

1. bagaimana hasil kemampuan siswa SMA Negeri I Cisarua Kab. Bandung kelas XI IPS V dengan menulis wacana politik yang tidak menggunakan media karikatur?

2. bagaimana kemampuan siswa SMA Negeri I Cisarua Kab. Bandung kelas XI IPS IV dalam menulis wacana politik yang menggunakan media karikatur?
3. adakah perbedaan yang signifikan kemampuan siswa SMA Negeri I Cisarua Kab. Bandung dalam menulis wacana politik dengan menggunakan media karikatur?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mengetahui kemampuan menulis wacana politik dengan menggunakan media karikatur siswa kelas XI SMA Negeri I Cisarua Kab. Bandung; dan
2. mengetahui efektifitas kemampuan menulis wacana dengan menggunakan media karikatur siswa kelas XI SMA Negeri I Cisarua kab. Bandung.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang alternatif materi model pembelajaran menulis yaitu menulis wacana politik dengan menggunakan media karikatur.

2. Manfaat bagi siswa

Manfaat bagi siswa diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, bakat, serta minat terhadap

pembelajaran menulis, dan siswa diharapkan dapat menjadi penulis yang kritis.

3. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti, mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai inovasi baru yang memotivasi siswa untuk terus berkarya melalui menulis wacana politik.

1.6. Anggapan Dasar

Anggapan dasar pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran menulis wacana politik merupakan salah satu pokok bahasan Mata pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia
2. Guru perlu mengupayakan pengajaran keterampilan menulis yang dapat memberikan pengaruh bagi siswa
3. Sekolah Menengah Atas dituntut untuk dapat mengemukakan ide atau pesan secara lisan maupun tulisan dan
4. Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat dituntut guna menyepesifikasikan KTSP sehingga tujuan-tujuan pengajaran dan pembelajaran yang telah diterapkan dapat terealisasi

1.7. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto 1997:67). Hipotesis penelitian ini adalah “pembelajaran menulis dengan media karikatur efektif untuk pembelajaran menulis wacana politik”.

1.8. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pokok-pokok masalah dalam penelitian ini maka, variabel-variabel dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Keefektifan pembelajaran menulis wacana politik dengan menggunakan media karikatur dapat merangsang siswa untuk berpikir atau berpendapat secara kritis terhadap gambar karikatur yang keberadaannya sangat mendapat tempat dikalangan pelajar, mahasiswa atau masyarakat.
2. Kemampuan menulis wacana politik merupakan proses terhadap siswa agar siswa dapat mendeskripsikan atau menceritakan karikatur politik dengan menggunakan wacana berupa tulisan.